



Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Supervisi Akademik Secara Berkelanjutan Di Smp Negeri 7 Pangaribuan. Kec. Pangaribuan Tahun Pelajaran 2019/2020

Lomide Pasaribu¹

¹Pangaribuan, Indonesia

Corresponding Author: Lomide Pasaribu, ✉ Lomidepasaribu@gmail.com

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received

21 Oktober 2020

Revised

21 Oktober 2020

Accepted

22 Oktober 2020

Penelitian ini bertujuan penelitian ini adalah ingin mencari alternatif pemecahan masalah sebagai upaya meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Supervisi Kepala Sekolah. Penelitian tindakan ini dilakukan terhadap guru di SMP Negeri 7 Pangaribuan Semester II Tahun ajaran 2019/2020. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian tindakan sekolah yang alurnya, yaitu membuat siklus yaitu dari rencana tindakan, melaksanakan tindakan, observasi dan refleksi pelaksanaan tindakan selama dua siklus. Hasil refleksi tersebut digunakan sebagai pedoman untuk pengambilan keputusan mengambil keputusan melanjutkan atau menghentikan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru meningkat setelah dilakukan tindakan yang berupa penerapan supervisi berkelanjutan selama dua siklus. Peningkatan tersebut meliputi peningkatan dalam kompetensi mengajar dikelas, melaksanakan, membuat administrasi, melaksanakan evaluasi hingga pada kedisiplinan masuk kelas, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, dan melaksanakan tindak lanjut penilaian prestasi belajar siswa. Peningkatan kompetensi mutu pembelajaran disekolah sangat tergantung dari beberapa faktor. Faktor yang sangat penting antara lain adalah peningkatan kompetensi guru kearah peningkatan mutu. Dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini, dicobakan tindakan berupa penerapan Supervisi Kepala Sekolah. Hasil Penelitian menunjukkan pada siklus kedua, kompetensi guru dalam mengajar dikelas pada proses belajar mengajar meningkat dan memenuhi indikator yang telah ditetapkan sebesar 73%. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar dikelas pada kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dengan penerapan supervisi kepala sekolah kepada guru.

Kata Kunci Keywords

Kompetensi Guru, Supervisi Akademik Secara Berkelanjutan

How to cite

(2020). Jurnal Ability, 1(1).

PENDAHULUAN

Kompetensi merupakan salah satu yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugas profesinya seperti yang diamanatkan dalam PP. No. 19 tahun 2005 Bab. VI bagian kesatu pasal 28 ayat 3, dinyatakan bahwa

kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: 1). Kompetensi Pedagogik; 2). Kompetensi Kepribadian; 3). Kompetensi Profesional; 4). Kompetensi Sosial.

Kompetensi pedagogik adalah salah satu faktor utama dalam ketercapaian tujuan pendidikan nasional karena merupakan keterampilan kemampuan mengelola kelas dalam pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan serta penggunaan waktu kegiatan belajar mengajar yang efektif. Dalam UU RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada Bab IV menyatakan bahwa guru berkewajiban memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kompetensi sosial harus dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugas profesinya. Dengan berbagai upaya peningkatan kompetensi bagi tenaga pendidik harus melaksanakan supervisi, program workshop, diklat, pelatihan dan seminar atau kegiatan lain baik yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun oleh perguruan tinggi yang menyangkut kegiatan pendidikan.

Dari bukti empiris menunjukkan bahwa kompetensi sosial belum dimiliki oleh tenaga pendidik secara maksimal khususnya di lingkungan dinas pendidikan dan SMP Negeri 7 Pangaribuan, dengan indikator bahwa pada tahun 2016 mencapai 75 % guru sekolah dasar sudah memiliki kualifikasi akademik S-1, tetapi pendidikan yang diikutinya tidak linier. Di SMP Negeri 7 Pangaribuan rata-rata tidak memiliki kualifikasi akademik S.1 PGSD dan 85 % sudah memiliki kualifikasi akademik S.1 tetapi tidak linier. Para guru juga belum efektif dalam memanfaatkan waktu kegiatan pembelajaran, masih ditemukan beberapa guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tidak sesuai dengan RPP yang dibuatnya. Dalam penyampaian PBM guru masih bersifat subjektif, kurang aktif dan masih terpaku kepada buku sumber cenderung tidak menguasai materi pembelajaran.

Dari data yang diperoleh dalam pra observasi menunjukkan kompetensi pedagogik masih mendapat skor paling rendah. Apabila kondisi ini tidak dapat diatasi, akan berdampak terhadap tercapainya tujuan pendidikan nasional dari visi, misi, dan tujuan dan SMP Negeri 7 Pangaribuan. Untuk mengatasinya harus melaksanakan supervisi akademik dalam upaya peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran dengan menggunakan alat peraga melalui instrumen supervisi kegiatan pembelajaran yang mengacu pada penilaian kinerja guru.

METODE PENELITIAN TINDAKAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah. Penelitian ini dilakukan karena ada guru yang masih kurang kompeten dalam proses PBM. Hal tersebut dampak pada pencapaian hasil belajar siswa pada di kelas. permasalahan ini ditindak lanjuti dengan pertemuan sebagai fungsi supervisi kepala sekolah pada guru. Subjek dalam penelitian ini adalah guru SMP Negeri 7 Pangaribuan yang berjumlah 3 guru. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengamati kreatifitas guru dalam memasuki ruang kelas. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah kreatifitas guru sudah sesuai dengan apa yang tercantum dalam lembar observasi atau tidak. Sehingga hasil observasi dapat diperbaiki pada siklus berikutnya. Peneliti juga akan melakukan refleksi diakhir penilaian kreatifitas guru dengan merenungkan kembali secara intensif kejadian atau peristiwa yang menyebabkan sesuatu yang diharapkan atau tidak diharapkan. Data yang sudah terkumpul disusun dalam tabel dan dan dinyatakan dalam presentase antara lain jumlah yang baik dan yang kurang baik. Adapun kriteria presentase jika tergolong baik di atas 65 %. Jika tergolong kurang di bawah 65 %.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Tabel.1. Data Kunjungan Kelas Kompetensi Pedagogik Guru Pada Siklus I

No Guru	No. Instrumen Kompetensi Pedagogik										JML R	JML I	N %	KLS F
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	29	50	58	S
11	2	2	3	4	2	4	3	3	3	4	30	50	60	S
12	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	32	50	64	C
JML R	8	8	10	11	8	10	8	9	8	11	91	250	61	C
JML I	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	150			
N %	53	53	67	73	53	67	53	60	53	73	61			
KLS F	S	S	C	C	S	C	S	S	S	C	C			

Dari data hasil kunjungan kelas siklus pertama, dapat dibahas sebagai berikut. Skor ideal kompetensi pedagogik guru adalah $3 \times \text{Responden} = 3 \times 5 = 15$. Berdasarkan

data kunjungan kelas siklus 1 maka didapat basil bahwa kompetensi pedagogik guru yang terdiri dan 10 item sebagai berikut:

Instrumen no. 1 yaitu kemampuan guru dalam memulai pembelajaran secara efektif maka diperoleh skor data 8, dengan demikian sikap obyektif guru memulai pembelajaran dengan efektif adalah $8:15 \times 100\% = 53\%$. Instrumen no. 2 yaitu kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran maka diperoleh skor data 8. Dengan demikian kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran adalah $8:15 \times 100\% = 53\%$. Instrumen no. 3 yaitu sikap obyektif kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif maka diperoleh skor data 10. Dengan demikian sikap obyektif guru terhadap guru adalah $10: 15 \times 100\% = 67\%$ Instrumen no. 4 yaitu guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran skor data 11. Dengan demikian sikap obyektif guru terhadap pemanfaatan media pembelajaran adalah $11 : 15 \times 100 \% = 73 \%$ Instrumen no. 5 yaitu sikap guru dalam memotivasi siswa dalam pembelajaran maka diperoleh skor 8. Dengan demikian sikap obyektif guru terhadap siswa dalam memberikan motivasi adalah $8: 15 \times 100 \% = 53 \%$ Instrumen no. 6 yaitu sikap guru dalam mengajar menggunakan bahasa yang benar dan tepat memperoleh skor data 10. Dengan demikian sikap obyektif guru terhadap siswa dalam penggunaan bahasa yang baik dan benar adalah $10 : 15 \times 100 \% = 67 \%$. Instrumen no. 7 yaitu kemampuan guru dalam merancang alat penilaian untuk mengukur keberhasilan belajar siswa memperoleh skor data 8. Dengan demikian sikap obyektif guru dalam merancang alat penilaian adalah $8: 15 \times 100 \% = 53 \%$. Instrumen no. 8 yaitu kemampuan guru dalam mengakhiri pembelajaran dengan efektif mendapat skor data 9. Dengan demikian sikap obyektif guru dalam mengakhiri pembelajaran adalah $9 : 15 \times 100 \% = 60 \%$ Instrumen no. 9 yaitu kemampuan guru dalam menggunakan berbagai metoda dan strategi penilaian untuk memantau kemajuan belajar siswa diperoleh skor data 9. Dengan demikian kemampuan guru dalam menggunakan strategi penilaian adalah $8 : 15 \times 100\% = 53\%$ Instrumen no. 10 yaitu kemampuan guru dalam memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik diperoleh skor data 11. Dengan demikian kemampuan guru dalam memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi siswa adalah $11: 15 \times 100 \% = 73 \%$.

Jumlah skor kriterium (bila setiap butir mendapat skor tertinggi 5, Item instrumen ada 10 dan objek penelitian guru) $5 \times 10 \times 3 = 150$. Dan Skor terendah $1 \times 10 \times 5 = 50$ Jumlah skor pengumpulan data = 150. Dengan demikian kompetensi pedagogik guru menurut hasil kunjungan kelas adalah $150 : 150 \times 100 \% = 61 \%$ dan kriteria yang ditetapkan. Dengan demikian berdasarkan data pada siklus pertama maka klasifikasi kompetensi pedagogik guru adalah kategori cukup.

Setelah selesai KBM maka untuk mengetahui kompetensi pedagogik maka 129 siswa yang diajar tiap guru dilibatkan untuk mengisi kuisioner sehinggadidapatkan data sebagai berikut:

Tabel 2 Kompetensi Pedagogik Guru dengan No. DUG pada siklus 1

No. DUG	No. Instrumen Kompetensi Pedagogik										JML R	JML I	N %	KLS F
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1	112	147	127	108	117	131	140	111	110	108	1211	2150	56	S
11	143	106	120	104	121	139	146	121	125	106	1231	2150	57	S
12	106	142	139	104	133	140	146	108	107	106	1231	2150	57	S
JML R	361	395	386	316	371	410	432	340	342	320	3673	6450	57	S
JML I	643	645	645	645	645	645	645	645	645	645	6450			
N %	56	61	60	49	58	64	67	53	53	50	57			
KLS F	S	C	S	K	S	C	C	S	S	K	S			

Skor ideal kompetensi pedagogik guru adalah $5 \times 129 = 645$ (skor maksimal tiap item = 5, responden/siswa yang menilai $43 + 43 + 43 = 129$ siswa untuk 3 orang guru, objek penelitian atau guru yang sedang diteliti ada 3 orang).

Dari data penilaian siswa maka didapat hasil bahwa kompetensi pedagogik guru yang terdiri dan 10 item sebagai berikut: Dari instrumen no. 1 yaitu memulai pembelajaran dengan efektif diperoleh skor data 361. Dengan demikian prosentase perolehannya adalah $361 : 645 \times 100\% = 56\%$. Dari instrumen no. 2 yaitu menguasai materi pelajaran maka diperoleh skor data 395. Dengan demikian prosentase perolehannya adalah $395 : 645 \times 100\% = 61\%$. Dari instrumen no. 3 yaitu menerapkan pendekatan pembelajaran yang efektif diperoleh skor data 386. Dengan demikian prosentse perolehannya adalah $386 : 645 \times 100\% = 60\%$. Dari instrumen no. 4 yaitu memanfaatkan media /alat pembelajaran diperoleh skor data 316. Dengan demikian prosentase perolehannya adalah $316 : 645 \times 100\% = 49\%$. Dari instrumen no. 5 yaitu memotivasi keterlibatan siswa maka diperoleh skor data 371. Dengan demikian prosentase yang diperolehnya adalah $371 : 645 \times 100\% = 58\%$. Dari instrumen no. 6 yaitu sikap guru dalam mengajar menggunakan bahasa yang benar diperoleh skor data 410. Dengan demikian prosentase perolehannya adalah $410 : 645 \times 100\% = 64\%$. Dari instrumen no. 7 yaitu mengakhiri pembelajaran dengan efektif diperoleh skor data 432. Dengan demikian prosentase yang diperolehnya adalah $432 : 645 \times 100\% = 67\%$. Dari instrumen no. 8 yaitu kemampuan guru dalam merancang alat penilaian maka diperoleh skor data 340. Dengan demikian prosentase perolehannya adalah $340 : 645 \times 100\% = 53\%$. Dari instrumen no. 9 yaitu kemampuan guru menggunakan berbagai metoda penilaian maka diperoleh skor data 342. Dengan demikian prosentase perolehannya adalah $342 : 645 \times 100\% = 53\%$. Dari instrumen no. 10 yaitu kemampuan guru dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk

memberikan umpan balik bagi peserta didik maka diperoleh skor data 320. Dengan demikian prosentase perolehannya adalah $320 : 645 \times 100\% = 50\%$.

Jumlah skor kriteria (bila setiap butir mendapat skor tertinggi 5, Item instrumen ada 10 dan objek penelitian 3 guru serta jumlah responden 129 siswa) $5 \times 10 \times 129 = 6450$. Dan Skor terendah $1 \times 10 \times 129 = 1290$ Jumlah skor pengumpulan data = 367. Dengan demikian kompetensi pedagogik guru menurut hasil penilaian kuisioner siswa adalah $3673 : 6450 \times 100\% = 57\%$ dan kriteria yang ditetapkan. Dan hal tersebut secara kontinum dapat dikategorikan sebagai berikut:

Siklus II

Hasil Kunjungan kelas yang dilaksanakan dari tgl. 28 Maret s/d 23 April 2019. dengan fokus kompetensi sosial maka didapat data seperti pada tabel berikut :

Tabel 3, Data Kunjungan Kelas Kompetensi Pedagogik guru pada siklus 2

No Guru	No. instrmen Kompetensi Pedagogik										JML R	JML I	N %	KLS F
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1	3	4	4	3	3	3	4	4	5	3	36	50	72	C
11	3	5	3	4	3	4	3	4	4	4	37	50	74	C
12	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	36	50	72	C
JML R	9	12	11	11	9	10	11	12	13	11	109	150	73	C
JML 1	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	150			
N %	60	80	73	73	60	67	73	80	87	73	73			
KLS F	S	B	C	C	S	C	B	B	B	C	C			

Indikator Keberhasilan Kompetensi Pedagogik Guru pada Siklus II. Skor ideal kompetensi pedagogik guru adalah $5 \times \text{Responden} = 5 \times 3 = 15$. Berdasarkan data kunjungan kelas siklus 2 maka didapat hasil bahwa kompetensi sosial guru yang terdiri dan 10 item sebagai berikut: Instrumen no. 1 yaitu sikap efektif guru dalam memulai pembelajaran diperoleh skor data 9. Dengan demikian prosentase perolehannya adalah $9 : 15 \times 100\% = 60\%$. Instrumen no. 2 yaitu kemampuan guru dalam menguasai materi maka diperoleh skor data 12, dengan demikian prosentase perolehannya adalah $12 : 15 \times 100\% = 80\%$. Instrumen no. 3 yaitu sikap menggunakan berbagai pendekatan maka diperoleh skor data 11, dengan demikian presentase perolehannya adalah $11 : 15 \times 100\% = 73\%$. Instrumen no. 4 yaitu kemampuan guru dalam menggunakan berbagai media pembelajaran maka diperoleh skor data 11. Dengan demikian prosentase perolehannya adalah $11 : 15 \times 100\% = 73\%$. Dari instrumen no. 5

yaitu memotivasi keterlibatan siswa diperoleh skor 9. Dengan demikian prosentase perolehannya adalah $9 : 15 \times 100 \% = 60 \%$ Dari instrumen no. 6 yaitu kemampuan guru dalam menggunakan bahasa yang benar maka diperoleh skor data 10. Dengan demikian prosentase perolehannya adalah $10 : 15 \times 100 \% = 67\%$. Dari instrumen no. 7 yaitu kemampuan guru dalam mengakhiri pembelajaran yang efektif maka diperoleh skor data 11. Dengan demikian prosentase perolehannya adalah $11 : 15 \times 100 \% = 73 \%$ Dari instrumen no. 8 yaitu kemampuan guru dalam merancang alat penilaiandiperoleh skor data 12. Dengan demikian prosentase perolehannya adalah $12 : 25 \times 100\% = 80 \%$. Dari instrumen no. 9 yaitu, menggunakan berbagai strategi penilaian untuk mengukur kemajuan peserta didik maka diperoleh skor data 13. Dengan demikian prosentase perolehannya adalah $13 : 15 \times 100\% = 87 \%$ Dari instrumen no. 10 yaitu memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik terhadap peserta didik maka diperoleh skor data 11. Dengan demikian presentase perolehannya adalah $11 : 15 \times 100 \% = 73 \%$.

Jumlah skor kriterium (bila setiap butir mendapat skor tertinggi 5, item instrumen kompetensi sosial ada 10 dan jumlah reponden atau guru yang diteliti ada 3 orang) maka didapat $5 \times 10 \times 3 = 150$ dan skor terendah $1 \times 10 \times 5 = 50$.

Jumlah skor pengumpulan data = 109 Dengan demikian kompetensi sosial guru menurut hasil kunjungan kelas adalah $109 : 150 \times 100 \% = 73 \%$ dan kriteria yang ditetapkan. Sehingga dan hasil siklus kedua, maka klasifikasi kompetensi sosial guru adalah dalam kategori cukup.

Akhir dan KBM maka untuk mengetahui kompetensi pedagogik maka 129 siswa yang diajar oleh lima guru dilibatkan untuk mengisi kuisioner sehingga didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4. Kompetensi Pedagogik 3 Orang Guru pada Siklus 2

No DUG	No. Instrumen Kompetensi Sosial										JML R	JML I	N %	KLS F
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1	153	163	129	150	148	139	145	129	151	149	1456	2150	68	S
11	153	145	148	163	148	141	145	152	151	149	1495	2150	70	S
12	153	145	148	162	148	141	146	152	151	149	1495	2150	70	S
JMR	459	453	425	475	444	421	436	433	453	447	4446	6450	69	C
JMLI	645	645	645	645	645	645	645	645	645	645	6450			
N %	71	70	66	74	69	65	68	67	70	69	69			
KLSF	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C			

Skor ideal kompetensi pedagogik guru adalah $5 \times 129 = 645$ (skor maksimal tiap item = 5, responden/ siswa yang menilai $43 + 43 + 43 = 129$ siswa tiap guru, objek penelitian atau guru yang sedang diteliti ada 3 orang). Dari data penilaian siswa maka didapat hasil bahwa kompetensi pedagogik guru yang terdiri dari 10 item sebagai berikut: Dari instrumen no. 1 yaitu kemampuan guru memulai pembelajaran dengan efektif maka diperoleh skor data 459. Dengan demikian prosentase yang diperoleh adalah $459 : 645 \times 100 \% = 71 \%$. Dari instrumen no. 2 yaitu penguasaan materi pelajaran maka diperoleh skor data 453. Dengan demikian prosentase perolehannya adalah $453 : 645 \times 100\% = 70 \%$. Dan instrumen no. 3 yaitu kemampuan guru menggunakan berbagai metode pembelajaran maka diperoleh skor data 425. Dengan demikian prosentase perolehannya adalah $425 : 645 \times 100\% = 66 \%$. Dari instrumen no. 4 yaitu kemampuan guru dalam penggunaan sumber dan media pembelajaran maka diperoleh skor data 475. Dengan demikian prosentase perolehannya adalah $475 : 645 \times 100 \% = 74 \%$. Dari instrumen no. 5 yaitu kemampuan guru dalam memotivasi keterlibatan siswa maka diperoleh skor data 444. Dengan demikian prosentase perolehannya adalah $444 : 645 \times 100 \% = 69 \%$. Dari instrumen no. 6 yaitu kemampuan guru dalam menggunakan bahasa yang benar dan tepat maka diperoleh skor data 421. Dengan demikian prosentase perolehannya adalah $421 : 645 \times 100 \% = 65 \%$. Dari instrumen no. 7 yaitu kemampuan guru dalam mengakhiri pembelajaran dengan efektif maka diperoleh skor data 436. Dengan demikian prosentase perolehannya adalah $436 : 645 \times 100 \% = 68 \%$. Dari instrumen no. 8 yaitu kemampuan guru dalam merancang alat penilaian maka diperoleh skor data 433. Dengan demikian prosentase perolehannya adalah $433 : 645 \times 100 \% = 67 \%$. Dari instrumen no. 9 yaitu kemampuan guru menggunakan berbagai strategi penilaian maka diperoleh skor data 453. Dengan demikian prosentase perolehannya adalah $453 : 645 \times 100\% = 70\%$. Dari instrumen no. 10 yaitu kemampuan guru memanfaatkan hasil penilaian untuk memberikan umpan balik maka diperoleh skor data 447. Dengan demikian prosentase perolehannya adalah $447 : 645 \times 100\% = 69 \%$.

Jumlah skor kriterium (bila setiap butir mendapat skor tertinggi 5, item instrumen ada 10 dan objek penelitian 3 guru serta jumlah responden 129 siswa) $5 \times 10 \times 129 = 6450$. Dan Skor terendah $1 \times 10 \times 129 = 1290$ Jumlah skor pengumpulan data = 4446. Dengan demikian kompetensi pedagogik guru menurut hasil penilaian questioner siswa adalah $4446 : 6450 \times 100\% = 69 \%$ dari kriteria yang ditetapkan. Hal tersebut secara kontinum dapat dikategorikan sebagai berikut:

Untuk mendapatkan permasalahan yang sebenarnya maka dilakukan pra observasi. Pra observasi karena keterbatasan waktu maka digunakan supervisi individu dengan menggunakan teknik penilaian diri sendiri. Dan pra observasi maka diperoleh data bahwa seluruh guru dan SMP Negeri 7 Pangaribuan memiliki kompetensi sebagai berikut:

Tabel 5. Data Pra Observasi

No	Kompetensi	Nilai Pra Observasi	Klasifikasi
1	Pedagogik	63 %	Cukup
2	Kepribadian	66 %	Cukup
3	Profesional	65 %	Cukup
4	Sosial	64 %	Cukup

Dari data tersebut di atas maka menunjukkan bahwa kompetensi sosial merupakan permasalahan yang harus diatasi. Dengan demikian PTS ini difokuskan pada kompetensi pedagogik.

Dari data hasil pra observasi ternyata ada 3 orang guru yang mengalami permasalahan yang harus segera diatasi. Dengan demikian 3 orang guru tersebut yang menjadi sasaran utama dalam PTS ini. Data pra observasi dan 3 orang guru tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Data 3 Orang Guru Pra Observasi Kompetensi Pedagogik

No Guru	No. Instrumen Kompetensi Pedagogik										JML R	JML I	N %	KLS F
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
JML R	5	8	9	8	8	8	8	6	6	8	74	250	49	K
JML I	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	150			
N %	33	53	60	53	53	53	53	40	40	53	49			
KLS	K	S	S	K	S	K	S	K	K	K	K			
F														

Siklus Pertama

Tahap Pertama, supervisi kelompok dengan teknik pertemuan guru, pada tahapan ini guru yang memiliki permasalahan yang sama yaitu kompetensi pedagogik dikelompokkan kemudian dilaksanakan pertemuan 3 orang guru dengan bahasan materinya empat kompetensi guru yaitu meliputi empat kompetensi guru yaitu

kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial, elemen kompetensi, deskripsi kompetensi dan indikator kompetensi. Pada kegiatan ini motivasi kelima orang guru kelihatan meningkat, karena ada sesuatu yang dipecahkan secara bersama.

Tahap kedua, setelah supervisi kelompok dengan teknik pertemuan guru kemudian ditindaklanjuti dengan kegiatan supervisi individu dengan teknik kunjungan kelas dengan menggunakan pendekatan individu. Kunjungan kelas dilaksanakan secara bergantian sesuai dengan jadwal. Pada kunjungan kelas difokuskan pada kompetensi pedagogik. Akhir siklus pertama maka terjadi perubahan kompetensi pedagogik guru sebagai berikut

Tabel.7 Data Kunjungan Kelas Kompetensi Pedagogik siklus 1

Kegiatan	Nilai Kompetensi Pedagogik	Klasifikasi
Pra Observasi	49 %	Kurang
Siklus Pertama	61 %	Cukup

Dari tabel tersebut di atas, menunjukkan bahwa terjadi perubahan kompetensi pedagogik guru dan klasifikasi kurang menjadi cukup.

Akhir dari kunjungan kelas siklus pertama maka siswa dilibatkan untuk mengisi kuisioner tentang kompetensi pedagogik guru maka diperoleh skor 36,73 termasuk dalam interval sedang dan cukup, tetapi lebih mendekati Cukup.

Siklus Kedua.

Tahap Pertama, supervisi kelompok dengan teknik pertemuan guru, pada-tahapan ini merupakan tindak lanjut dan hasil kunjungan kelas siklus pertama. Pada tahapan ini dilaksanakan pertemuan 3 orang guru dengan bahasan materinya adalah empat kompetensi guru yaitu empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial, elemen kompetensi, deskripsi kompetensi dan indikator kompetensi. Pada siklus kedua pertemuan guru difokuskan pada indikator-indikator kompetensi pedagogik yang belum tercapai secara optimal.

Tahap kedua, setelah supervisi kelompok dengan teknik pertemuan guru kemudian ditindaklanjuti dengan kegiatan supervisi individu dengan teknik kunjungan kelas dengan menggunakan pendekatan individu. Kunjungan kelas dilaksanakan secara bergantian sesuai dengan jadwal. Pada kunjungan kelas difokuskan pada kompetensi pedagogik. Akhir siklus pertama, maka terjadi perubahan kompetensi pedagogik guru sebagai berikut:

Tabel .8. Data Kunjungan Kelas Kompetensi Pedagogik siklus 2

Kegiatan	Nilai Kompetensi Pedagogik	Klasifikasi
Pra Observasi	49 %	Kurang
Siklus Pertama	61 %	Cukup
Siklus Kedua	73 %	Cukup

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa terjadi perubahan kompetensi pedagogik guru pada pra observasi dengan persentase 49 % dalam klasifikasi kurang, akhir siklus pertama diperoleh nilai persentase 61 % dalam klasifikasi cukup dan akhir siklus kedua nilai persentase meningkat menjadi 73 % dalam klasifikasi cukup. Akhir dan kunjungan kelas siklus kedua maka siswa dilibatkan untuk mengisi kuisioner tentang kompetensi pedagogik guru maka diperoleh skor 44,46 termasuk dalam interval cukup dan baik, tetapi lebih mendekati Baik. Dari uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa akhir dan siklus kedua maka terjadi perubahan kompetensi pedagogik guru dan penilaian siswa yaitu pada siklus pertama diperoleh skor 3673 dalam klasifikasi cukup dan akhir siklus kedua diperoleh skor 4446 dalam klasifikasi baik.

KESIMPULAN

Dari hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilaksanakan di SMP Negeri 7 Pangaribuan, maka menunjukkan bahwa dengan melaksanakan supervisi akademik secara berkelanjutan yaitu dengan teknik pelaksanaannya supervisi kelompok dengan pertemuan guru dan ditindaklanjuti dengan supervisi kunjungan kelas dengan pendekatan individual mampu meningkatkan kompetensi pedagogik tenaga pendidik dan kriteria kurang menjadi sedang dan akhirnya menjadi cukup. Disamping itu kompetensi pedagogik guru berdasarkan penilaian kepala sekolah dan siswa dari kriteria kurang menjadi cukup dan akhirnya menjadi baik.

Dan bila diterapkan dengan teknik dan pelaksanaan yang tepat maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jika supervisi akademik direncanakan dengan menggunakan supervisi kelompok dengan teknik pertemuan guru dan diteruskan dengan supervisi kunjungan kelas dengan pendekatan individual maka kompetensi pedagogik guru akan meningkat.
2. Jika supervisi akademik dilaksanakan dengan menggunakan supervisi kelompok dengan teknik pertemuan guru dan diteruskan dengan supervisi kunjungan kelas maka kompetensi pedagogik guru akan meningkat.

3. Jika supervisi akademik ditindaklanjuti dengan menggunakan supervisi kelompok dengan teknik pertemuan guru dan diteruskan dengan supervisi kunjungan kelas maka kompetensi pedagogik guru akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Banurea, O. K. (2019). Pengembangan Budaya Religius Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai). *International Seminar And Conference Guidance And Counseling Collaboration Departement Guidance And Counseling Islamic (Fitk-Uinsu Medan) With Academy Of Tarbiyah Science Al Ittihadiyah*, 232.
- Fadhli, M. (2019c). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Komitmen Guru Terhadap Efektifitas Madrasah di Lhokseumawe. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 4(1), 56–70. <https://doi.org/10.25217/ji.v4i1.447>
- Djati, I S. (2001). Menuju Masyarakat Belajar Menggagas Paradigma Baru Pendidikan Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, (2009). Bahan Belajar Mandiri Dimensi Kompetensi Supervisi. Jakarta.
- Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Janderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional, 2010. Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah. Jakarta
- Hopkins, (1993). A Teachers Guide to Classroom Research. Scond Edition Buckingham : Philadelphia: Open University Press.
- Rahman, A., Mukhlisin, A., & Situmorang, B. (2017). The Influence of Organizational Culture, Work Motivation, and Stress Management Against Affective Commitment of Junior High School Teachers in GunungMeriah Sub-district, Aceh. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, 5(7), 84–91.
- Syahputra, M. R., Daryanto, E., & Rangkuti, I. (2018). Pembiayaan Pendidikan (Mts Islamiyah Ypi Batangkuis Kab. Deli Serdang). *EducanduM*, 11(2)
- Sugiyono. (2001). Metode Penelitian Administrasi, Bandung : Alfabeta,
- Wahjosuunidjo. (2002). Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zaini, M. F. (2019). The Implementation Of Learning Management In Class Viii Madrasa Tsanawiyah Islamiyah (Mts) Ypi Batangkuis. *International Conference on Islamic Educational Management (ICIEM)*.